

Analisis Pengelolaan Piutang yang Efektif untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru

Rian Hidayat¹, Mariaty Ibrahim²

Email : hidayat24@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru. Kampus, Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

Effective management of accounts receivable is one of the things that the company expects to gain through credit activities. This study aims to determine the effective management of receivables to increase the profitability of the company PT. Pegadaian (Persero) Regional Office II Pekanbaru from 2015 to 2019 using the ratio of activity and profitability. The type of research conducted in the form of secondary data which is data from financial statements. The data collection technique used is the method of observation and documentation. The data analysis technique used is to calculate the ratios of activity and profitability. Based on the results of the financial data analysis of PT. Pegadaian (Persero) Regional Office II Pekanbaru that the level of activity ratio in 2015 to 2019 in terms of receivable turnover (receivable turnover) got quite good results. The level of profitability from 2015 to 2019 in terms of ROA shows very good results. Judging from the analysis of the ratio of activity and profitability, it is said that the management of receivables needs to be improved again to obtain profitability at PT. Pegadaian (Persero) Regional Office II Pekanbaru.

Keywords: Receivables, activity, and profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Dengan memiliki laba yang maksimal, maka perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik negara (BUMN) yang bergerak pada bidang jasa keuangan dengan bisnis utamanya menyalurkan pinjaman kepada masyarakat berdasarkan sistem gadai dan kredit mikro.

Menurut Kasmir (2004), piutang merupakan aktivitas yang muncul karena kegiatan perusahaan yang menjual jasa kepada pihak lain terlebih dahulu dan baru menerima pembayaran dikemudian hari sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Secara sederhananya piutang ini akan muncul karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan. Sumber terjadinya piutang digolongkan menjadi dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang

usaha meliputi piutang yang muncul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Sedangkan piutang yang muncul dari transaksi diluar usaha kegiatan perusahaan digolongkan kedalam piutang lain- lain. Segala bentuk penjualan secara kredit kepada pelanggan dari transaksi masa lalu menimbulkan piutang.

Dalam kegiatan perusahaan yang normal, piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Pengelolaan piutang yang efektif perlu dilakukan untuk mencermati dana yang diinvestasikan sesuai dengan kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu arus kas. Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit pada pelanggan, sebuah perusahaan perlu membuat standar pengelolaan piutang yang efektif karena tidak dapat diingkari pelanggan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan secara kredit dan hal ini juga membawa hal positif bagi perusahaan dalam meningkatkan profit perusahaan.

Salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan adalah piutang perusahaan. Hal ini dikarenakan piutang usaha termasuk kedalam aktiva lancar perusahaan yang diharapkan dapat berubah menjadi kas dalam waktu singkat. Karena sifatnya yang dapat diganti kas dalam waktu yang singkat tanpa adanya pengawasan dan pencatatan yang baik, kesalahan dan penyelewengan terhadap piutang tersebut akan mudah terjadi. Piutang bukan hal yang asing dalam dunia bisnis, biasanya lebih dikenal dengan istilah kredit di kalangan masyarakat. Dalam istilah sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

Menurut Kasmir (2000), kegiatan kredit ini meliputi semua aspek ekonomi baik dibidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi, maupun bidang jasa.jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang ataupun berbentuk uang. Kegiatan ini dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha atau antar badan usaha. Kemudian berkembang pula dengan badan usaha yang bersifat formal dan secara khusus bergerak di bidang perkreditan dan pembiayaan, yaitu bank dan lembaga keuangan lainnya.

Hubungan antara piutang dengan profit perusahaan menurut pernyataan Bagus (2015), pengelolaan piutang yang efektif akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Hubungan dari pengelolaan piutang yang efektif dengan profitabilitas yaitu piutang yang efektif menggambarkan setiap perputaran piutang dalam periode semakin cepat, sehingga perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan dari timbulnya perputaran piutang yang semakin cepat dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kegiatan perekonomian saat ini semakin meningkat, kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang maka akibatnya masyarakat mulai mencari kredit pada bank yang pada mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Tapi kenyataanya, untuk memperoleh kredit atau pembiayaan di bank

selain persyaratan yang rumit juga membutuhkan waktu yang lama untuk mencairkan dana, selain itu tidak semua orang bisa mendapat pinjaman dari bank kalau tidak mempunyai jaminan yang memadai. Untuk itu diperlukan lembaga keuangan lain yang dapat berperan sebagai *complementary institution* dari bank yang mampu menyediakan dana pinjaman secara cepat dan tidak menyulitkan yang meminjam. Salah satu lembaga keuangan yang telah lama dikenal masyarakat selain bank adalah PT. Pegadaian.

PT. Pegadaian telah menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan pembiayaan bagi masyarakat menengah kebawah. Peran dalam pembiayaan nasabah kecil tersebut sesuai dengan tujuan perum pegadaian yang tidak hanya semata-mata mencari keuntungan tetapi juga sebagai penunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan produk- produknya yaitu kredit KCA, KREASI, KRASIDA, dan KRISTA.

Sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit, PT. Pegadaian dapat memperoleh pendapatan yang berasal dari bunga pinjaman dengan kata lain akan menjadi piutang PT. Pegadaian. Maka dari itu PT. Pegadaian berusaha meningkatkan operasional dana yang dimiliki agar tidak mengendap begitu saja. Karena apabila terlalu banyak dana yang tidak dioperasionalkan, maka laba yang didapat menjadi turun, sehingga PT. Pegadaian tidak dapat mencapai laba yang optimal. Menurut Kasmir (2000), manajemen kredit terdiri atas perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengendalian kredit macet. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi PT. Pegadaian. Profit atau keuntungan yang diperoleh tidak saja di gunakan untuk membiayai operasional PT. Pegadaian, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi PT. Pegadaian melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengelolaan Piutang yang Efektif untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru”** Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan piutang pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan piutang yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru.

KERANGKA TEORI

Pegadaian

Menurut Hadi (2002), gadai merupakan suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. lanjut menurut Hadi (2002), juga menjelaskan PT. Pegadaian merupakan suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai ijin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Riyanto (2012), juga menjelaskan laporan keuangan (*financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finansil* suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, laporan laba dan rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Kasmir (2014), juga menjelaskan laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2006), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Penyederhanaan akan mampu menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Piutang

Menurut Hery (2016), mendefinisikan istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Piutang merupakan tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang atau jasa tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Piutang juga merupakan klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi masa lalu.

Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010), yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Suwardjono (2014), juga menjelaskan laba (*profit*) merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Menurut Kasmir (2016), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Hubungan Pengelolaan Piutang dengan Profitabilitas

Menurut Bagus (2015), hubungan piutang yang efektif dengan profitabilitas yaitu piutang yang efektif menggambarkan setiap perputaran piutang dalam periode semakin tinggi berarti pengelolaan piutang sudah baik mulai cara penagihan piutang kepada pelanggan, sehingga perusahaan berpeluang mendapatkan peluang keuntungan dari timbulnya perputaran piutang yang semakin cepat dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, PT. Pegadaian dapat memperoleh pendapatan yang berasal dari bunga pinjaman. PT. Pegadaian berusaha meningkatkan operasional dananya agar dana yang dimiliki tidak mengendap begitu saja.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Alasan pemilihan lokasi penelitian pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru tersebut selain data yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diteliti, dimaksudkan juga untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data keuangan perusahaan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif merupakan statistik yang berbentuk angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik yaitu berupa ikhtisar keuangan, yang terdiri dari neraca dan laba-rugi.

3. Sumber Data

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak manajemen divisi keuangan dan pihak yang terkait pada PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru mengenai masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara tersebut berupa pertanyaan mengenai data umum PERUM Pegadaian dari pimpinan maupun dari karyawan.
- b) Data Sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru tahun 2015-2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a) Dokumentasi, merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti atau catatan yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan khususnya pada laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2015-2019 pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru.
- b) Wawancara, merupakan tanya jawab dengan pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini melakukan wawancara dengan pihak manajemen divisi keuangan dan pihak yang terkait lainnya pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru.

5. Teknik Analisis Data

- a) Mengumpulkan data laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.
- b) Melakukan analisis dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu Rasio Perputaran Piutang (*RTO*).
- c) Melakukan analisis dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Piutang PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru

Beberapa variabel-variabel penting dalam pengelolaan piutang sebagai berikut

a. Standar Kredit

Agar tidak terjadi resiko yang besar dalam pemberian kredit, maka PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru menerapkan analisis

berdasarkan 5C yang dituangkan dalam perhitungan material dan non material. Untuk non material berupa *character* dan *condition*, sedangkan material berupa *capacity*, *capital*, dan *collateral*. Dari kedua hal tersebut di atas harus dijadikan data kuantitatif sehingga akan mudah diukur sejauh mana perhitungan resiko yang akan dihadapi. Alat untuk memperoleh gambaran *character* (sifat) calon nasabah pada Pegadaian yaitu dengan meneliti daftar riwayat hidup, reputasi dilingkungan sekitar calon nasabah, dan usaha yang akan di danai. Selain meneliti pihak Pegadaian juga meminta bantuan *bank information* dan data dari asosiasi calon nasabah untuk melihat apakah nasabah masih terlilit hutang pihak lembaga keuangan lain. Sedangkan alat untuk meneliti *condition* (kondisi) calon nasabah PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru yaitu dengan meneliti mulai dari produksi, pemasaran, dan pengaruh kondisi perekonomian terhadap usaha calon nasabah.

Sedangkan untuk *material* dapat dilakukan dengan memperhitungkan dari data Neraca R/L dan laporan keuangan lainnya serta jaminan yang dimiliki calon nasabah. Sehingga pada akhirnya dapat diambil analisis kebutuhan modal kerja.

b. Persyaratan Kredit

Prosedur Persyaratan dalam memberikan kredit yang ditetapkan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Syarat pengajuan kredit KCA adalah sebagai berikut :

- 1) Menyerahkan angunan atau jaminan berupa barangberharga seperti emas, berlian, alat elektronik, dan lainnya sesuai ketentuan PT. Pegadaian.
- 2) Fotocopy KTP atau identitas resmi lainnya.
- 3) Jika jaminan berupa kendaraan maka harus membawa BPKB dan STNK asli.
- 4) Nasabah diharuskan menandatangani SBK (Surat Bukti Kredit).

Syarat pengajuan kredit KREASI adalah sebagai berikut :

- 1) Fotocopy KTP dan KK.
- 2) Menyerahkan dokumen usaha yang sah.
- 3) Usaha telah berjalan minimal 1 (satu) tahun.
- 4) Menyerahkan dokumen kepemilikan (BPKB yang asli, copyan STNK, dan cek fisik kendaraan dari SAMSAT).
- 5) Memenuhi kriteria kelayakan usaha.

Syarat pengajuan Kredit KRASIDA adalah sebagai berikut :

- 1) Fotocopy KTP dan KK.
- 2) Menyerahkan dokumen berupa surat keterangan usaha dari kelurahan, serta surat pendukung lainnya.
- 3) Menyerahkan jaminan.
- 4) Semua surat menyurat jaminan harus ditunjukkan kepihak pegadaian untuk di cek kebenarannya.

Syarat pengajuan kredit KRISTA adalah sebagai berikut :

- 1) Calon nasabah adalah wanita yang betul-betul merupakan pengusaha sangat mikro.
- 2) Calon nasabah terdaftar sebagai anggota dari suatu kelompok pengusaha mikro (minimal sudah berdiri selama 6 bulan).
- 3) Calon nasabah memiliki barang yang dijadikan angunan kredit KRISTA, adapun jaminan kredit KRISTA adalah: persediaan barang dagangan, peralatan rumah tangga, dan BPKB kendaraan bermotor.
- 4) Mengajukan permohonan kredit ke kantor cabang pegadaian melalui kelompok pembinaannya sesuai dengan kebutuhan dan kelayakan usaha.

c. Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu menurut jenis pinjaman yang diambil pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- 1) Jangka waktu untuk kredit cepat aman (KCA) jangka waktu pinjaman 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara membayar sewa modal saja atau mengangsur sebagian uang pinjaman.
- 2) Jangka waktu untuk kredit KRASIDA, KREASI, KRISTA jangka waktu pinjaman fleksibel, dengan pilihan jangka waktu 6, 12, 24, 36 bulan.

2. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tabel 1

Receivable Turn Over PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru Tahun 2015-2019 (Dalam bentuk ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan Piutang	Rata-Rata Piutang	RTO	Usia Rata-Rata Piutang	Nilai
2015	370.757.379.108	57.006.835.715	6,5	56 hari	Cukup Baik
2016	415.287.210.748	72.158.366.346	5,7	64 hari	Cukup Baik
2017	429.027.843.804	68.157.026.608	6,2	58 hari	Cukup Baik
2018	455.673.019.004	73.399.126.373	6,2	58 hari	Cukup Baik
2019	543.419.881.018	67.126.614.219	8	45 hari	Cukup Baik
	Rata-Rata		6,5	56 hari	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *receivable turn over* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru periode 2015 sampai dengan 2019 berfluktuasi dilihat dari penurunan yang terjadi pada tahun 2016, kemudian terjadi nilai *receivable turn over* yang sama pada tahun 2017 dan 2018, dan peningkatang tertinggi nilai *receivable turn over* yang terjadi pada tahun 2019. Nilai *receivable turn over* yang berfluktuatif ini disebabkan karena adanya dana perusahaan yang mengendap terlalu lama kepada nasabah sehingga dana tersebut tidak dapat berputar dan menghambat pendapatan perusahaan dan perusahaan harus menahan jangan terlalu banyak dana yang dikeluarkan dan mengendap terlalu lama kepada masyarakat langkah untuk meminimalisir terjadinya over

investment nantinya pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru. Akumulasi nilai rata-rata *receivable turn over* dari tahun 2015-2019 berada diangka 6,5 kali dan rata-rata usia piutang di 56 hari. Berdasarkan standar penilaian *receivable turn over* yang berada pada angka 15 kali perputaran, PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru rata-rata mampu melakukan perputaran piutang perusahaan di angka 6,5 kali dan dikatakan cukup baik dalam mengelola perputaran piutang.

3. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Tabel 2

***Total Assets Turnover* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru
Tahun 2015-2019 (Dalam bentuk ribuan rupiah)**

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO	Nilai
2015	407.556.988.358	227.351.843.124	1,79	Cukup Baik
2016	457.240.401.441	327.856.792.180	1,39	Cukup Baik
2017	475.598.144.331	361.552.861.852	1,31	Cukup Baik
2018	508.590.766.341	377.005.563.881	1,34	Cukup Baik
2019	599.412.801.816	668.756.259.871	0,89	Kurang Baik
Rata-Rata			1,34	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *total asset turnover* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru periode 2015 sampai dengan 2019 berfluktuasi dan menunjukkan angka penurunan tiap tahunnya. Penyebab terjadinya penurunan terhadap nilai *total assets turnover* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru adalah adanya peningkatan pada pendapatan dan aktiva perusahaan namun laju peningkatan pada aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Sedangkan peningkatan nilai *total assets turnover* disebabkan oleh semakin besar selisih antara pendapatan dengan total aktiva, dalam artian semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan dari pada total aktiva, maka semakin besar pula nilai *total assets turnover* yang dihasilkan dalam perhitungannya.

Secara keseluruhan rasio *total assets turnover* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 1,34 kali dimana nilai ini belum mencapai standar yang dipersyaratkan yaitu 2 kali. Sehingga dapat diketahui *total assets turnover* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru berada pada kondisi yang cukup baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan nilai *total assets turnover* yang terus berfluktuasi dan menunjukkan angka penurunan tiap tahunnya maka diharapkan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru dapat mempercepat periode penagihan, memanfaatkan nilai aset tetap dan meningkatkan pendapatan agar menghasilkan keuntungan yang lebih

4. Return On Asset (ROA)

Tabel 3

Laporan Return On Asset (ROA) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru tahun 2015-2019(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Nilai
2015	134.320.224.342	227.351.843.124	59%	Sangat Baik
2016	150.515.006.125	327.856.792.180	45,9%	Sangat Baik
2017	182.453.062.358	361.552.861.852	50,4%	Sangat Baik
2018	207.422.503.154	377.005.563.881	55%	Sangat Baik
2019	245.992.755.576	668.756.259.871	36,7%	Sangat Baik
	Rata-Rata		49,4%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Secara keseluruhan rasio *return on asset* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru periode tahun 2015 sampai dengan 2019 berfluktuasi. Sebab terjadinya penurunan terhadap nilai *return on asset* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru adalah perusahaan harus menutupi beban usaha perusahaan yang mengalami peningkatan pada tahun-tahun tertentu seperti biaya pendidikan dan pelatihan (DIKLAT), biaya pegawai serta naiknya biaya penyusutan dan amortisasi perusahaan berupa kantor, rumah dan kerugian dari penurunan nilai persediaan. Meskipun demikian secara keseluruhan berdasarkan hasil nilai rata-rata *return on asset* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru yaitu 49,4% dapat dikatakan PT. Pegadaian (Persero) kanwil II Pekanbaru sangat baik dalam memperoleh laba bersih perusahaan dan telah melewati standar penilaian yang ditetapkan oleh perusahaan.

5. BOPO

Tabel 4

Laporan BOPO PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru tahun 2015-2019 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Nilai
2015	273.236.764.061	404.703.926.147	67,5%	Sangat Baik
2016	306.725.395.316	452.384.495.701	67,8%	Sangat Baik
2017	293.145.081.973	470.237.918.298	62,3%	Sangat Baik
2018	301.168.263.187	501.558.145.922	60%	Sangat Baik
2019	353.458.788.850	543.419.881.018	65%	Sangat Baik
	Rata-Rata		64,5%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Secara keseluruhan rasio *BOPO* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru periode tahun 2015 sampai dengan 2019 berfluktuasi. Penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan terhadap nilai *BOPO* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru adalah sering terjadinya ketidakseimbangan persentase pendapatan operasional dengan biaya operasional perusahaan yang menyebabkan terjadinya peningkatan nilai *BOPO* yang berakibat buruk bagi perusahaan pada tahun tahun tertentu. Peningkatan biaya operasional biasanya disebabkan naiknya biaya usaha, beban bunga, beban pemasaran, beban administrasi dan umum, beban

pegawai, biaya penyusutan dan amortisasi. Secara keseluruhan berdasarkan hasil nilai rata-rata *BOPO* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru yaitu 64,5% dapat dikatakan PT. Pegadaian (Persero) kanwil II Pekanbaru sangat baik dalam memperoleh profitabilitas dilihat dari rasio *BOPO* yang diperoleh perusahaan yang telah memenuhi standar penilaian rasio *BOPO* yaitu di angka $\leq 92\%$ yang bisa dikatakan sangat baik.

6. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 5

***Net profit margin* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru tahun 2015-2019
(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	Nilai
2015	134.320.224.342	407.556.988.358	32,96%	Sangat Baik
2016	150.515.006.125	457.240.401.441	32,92%	Sangat Baik
2017	182.453.062.358	475.598.144.331	38,36%	Sangat Baik
2018	207.422.503.154	508.590.766.341	40,78%	Sangat Baik
2019	245.992.755.576	599.412.801.816	41,04%	Sangat Baik
Rata-Rata			37,21%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan 2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *net profit margin* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru periode 2015 sampai dengan 2019 berfluktuasi. Penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan terhadap nilai *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru adalah adanya kenaikan dan penurunan dari persentase selisih jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Peningkatan pendapatan terbesar dipengaruhi oleh tingginya nilai pendapatan usaha yang berasal dari produk KCA(Kredit Cepat Aman), produk KREASI (Kredit Agunan Sistem Gadaai) dan produk lainnya, selain itu peningkatan laba bersih perusahaan disebabkan tingginya pendapatan perusahaan namun dikurangi oleh biaya-biaya tambahan untuk menjalankan operasional perusahaan seperti biaya administrasi dan pemasaran, biaya pegawai dan biaya penyusutan kantor. Secara keseluruhan berdasarkan hasil nilai rata-rata *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru yaitu 37,21% dimana nilai ini melebihi standar rasio industri yaitu 20%. Maka pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru termasuk kedalam kategori perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan sangat baik. Dengan nilai nilai *net profit margin* yang masih berfluktuasi maka diharapkan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru dapat meningkatkan jumlah nasabah sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

7. Analisis Pengelolaan Piutang Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru

Tabel 6

Hasil Perhitungan RTO, ROA PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru Periode 2015-2019

Tahun	RTO	ROA
2015	6,5	59%
2016	5,7	45,9%
2017	6,2	50,4%
2018	6,2	55%
2019	8	36,7%
Rata-Rata	6,5	49,4%

Sumber : Data olahan laporan keuangan 2021

a) *Receivable Turn Over (RTO)*

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi data dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru selama 5 tahun periode 2015-2019 yang telah diolah cenderung menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Peningkatan nilai *receivable turn over* terjadi pada tahun 2017 dan tahun 2019, sementara penurunan nilai *receivable turn over* terjadi pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2018 memiliki nilai yang sama dengan tahun 2017. Penyebab terjadinya peningkatan nilai *receivable turn over* disebabkan karena perbandingan persentase pendapatan piutang yang meningkat lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata piutangnya. Sementara penyebab terjadinya penurunan nilai *receivable turn over* selain dari perbedaan persentase kenaikan antara pendapatan piutang yang lebih kecil dibanding dengan rata-rata piutang juga disebabkan karena masih banyak nya dana yang mengendap pada pelanggan sehingga dana tidak dapat tertagih dan menyebabkan pembengkakan pada rata-rata piutang yang dikeluarkan perusahaan.

Dari hasil perhitungan *receivable turn over*, PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru periode 2015-2019 mampu menghasilkan rata rata 6,5 kali nilai perputaran piutang, dan belum memenuhi standar pengukuran terhadap nilai *receivable turn over* yang berada di angka 15 kali yang dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan berdasarkan *receivable turn over* yang dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola perputaran piutang perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan.

b) *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi data dari laporan keuangan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru selama 5 tahun yaitu periode 2015- 2019 berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Dapat kita lihat dari tahun 2015 persentase penilaian ROA yang diperoleh telah menyusut sebanyak 22,3%, dari total 59% nilai ROA menyusut ke angka 36,7% pada tahun terakhir.

Meskipun mengalami penyusutan yg cukup besar tetapi dari hasil *ROA* yang diperoleh perusahaan sangat optimal dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan standar ukuran penilaian *ROA*, hasil *ROA* yang diperoleh PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru selama periode 2015-2019 yaitu sebesar 49,4%, nilai yang sangat baik dan jauh dari rata-rata standar pengukuran *Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004* yang berada diangka 1,5%. Secara keseluruhan berdasarkan *ROA* yang dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam mengelola total aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba bersih bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengelolaan piutang PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru pada tahun 2015-2019 setelah melakukan perhitungan dan analisis, diketahui bahwa pengelolaan piutang PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru cukup baik dalam melakukan pengelolaan piutang.
2. Pada rasio profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru yang diukur dengan Return On Asset (*ROA*) pada periode 2015-2019 dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan perusahaan telah optimal memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan.
3. Dalam pengelolaan piutang untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dalam meningkatkan profitabilitas kurang optimal. Hal ini dikarenakan masih banyak dana yang mengendap terlalu lama pada rasio perputaran piutang dan menyebabkan keuntungan yang didapatkan perusahaan kurang optimal.

SARAN

1. Dalam menjalankan kebijakan pengumpulan piutang hendaknya aktivitas yang dilakukan selama ini lebih ditingkatkan, karena bukan tidak mungkin jika piutang tidak dapat dilunasi oleh nasabah akan menyebabkan over investment dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
2. Untuk meningkatkan penerimaan piutang yang sudah jatuh tempo, maka kegiatan penagihan harus ditingkatkan supaya debitur lebih efektif dan efisien dalam melunasi piutang-piutangnya agar tercapainya kemajuan yang lebih baik lagi. Perusahaan diharapkan lebih tegas dalam menentukan sikap bagi para debitur yang tidak mematuhi aturan perusahaan dalam bertransaksi dan dalam membayar hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. (2015). Pengelolaan Piutang yang Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan CV. Wallet Sumber Barokah Malang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 28.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Cornelia, V. (2019). Analisa Pengelolaan Piutang sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Produk Ekspor PT. Surya Indoalga Periode 2015-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, M. Sholikul. (2013). *Pegadaian Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Harahap, S.S. (2012). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumhana, R. C. S. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(2).
- Kasmir, 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(1).
- Mulyaningtyas. (2017). Analisis Efektifitas Pengelolaan Piutang Pembiayaan Konsumen pada Perusahaan Pembiayaan yang Tercatat pada BEI. *ISSN no.1441-9501*, 22.
- Nasution, R. S. (2016). Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan. *Al-Tijary*, 1(2), 93-119.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas untuk memprediksi financial distress (Studi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 127-135.
- Pantouw, Ellen. (2008). *Sumber Pinjaman untuk Usaha Anda*. Jakarta: Gradien Mediatama.
- Prakoso, B. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1).

- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Rivai, V., & Veithzal, A. P. (2006). *Credit Management Handbook*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

